

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di zaman sekarang komputerisasi sangat diperlukan, mengingat pertumbuhan dan perkembangan teknologi sangat pesat. Sehingga di dalam proses bisnis pun harus juga menggunakan komputerisasi yang dipadukan dengan sistem informasi guna mempercepat laju penjualan dan memudahkan dalam mengontrol persediaan. Banyak manfaat yang dapat dirasakan dengan menggunakan teknologi yang ada saat ini, salah satunya ialah memudahkan penggunaannya dalam melakukan suatu kegiatan menangkap, memproses, dan menyebarkan informasi. Dengan adanya sistem informasi dapat meningkatkan keakuratan perhitungan dan data, sehingga tingkat kesalahan perhitungan lebih kecil. Maka dari itu banyak pemilik bisnis atau pun pemilik toko yang beralih menggunakan dan memanfaatkan sistem informasi pada proses bisnisnya[1].

Toko Rakom yang bergerak di bidang usaha penjualan radio komunikasi dan aksesoris, yang berdiri sejak tahun 1991 dan nama pemiliknya ialah pak Juari, yang berlokasi di Jalan Asia No 111. Pada Toko Rakom persediaan barang dicatat dengan menggunakan buku dan informasi persediaan tidak *up-to-date* karena proses perhitungan jumlah sisa barang dilakukan setiap 2 bulan sekali, yang akan berdampak pada kesalahan jumlah dan jenis barang yang akan dibeli, sehingga ketika ada pelanggan yang datang ingin membeli tetapi barang tidak tersedia. Pada penjualan juga sering terjadi masalah saat pelanggan akan melakukan klaim garansi barang namun tidak membawa bukti garansi, akibatnya klaim garansi dari pelanggan akan ditolak. Karyawan membutuhkan waktu untuk membuat laporan penjualan karena harus merekap dari faktur penjualan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut ke topik tugas akhir yang berjudul **“Pengembangan Sistem Informasi Penjualan, Pembelian, dan Persediaan pada Toko Rakom”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka penulis dapat merumuskan masalah yang ada sebagai berikut:

1. Persediaan barang dicatat menggunakan buku dan informasi persediaan tidak *up-to-date* karena proses perhitungan jumlah sisa barang dilakukan setiap 2 bulan sekali.
2. Barang yang masih banyak dibeli lagi namun barang yang tinggal sedikit tidak dibeli. Sehingga ketika ada pelanggan yang datang ingin membeli tetapi barang tidak tersedia.
3. Sering terjadi masalah saat pelanggan akan melakukan klaim garansi barang namun tidak membawa bukti garansi dan faktur penjualan, akibatnya klaim garansi dari pelanggan akan ditolak.
4. Karyawan membutuhkan waktu untuk membuat laporan penjualan karena harus merekap dari faktur penjualan.

1.3 Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup yang akan dibahas dalam pengembangan sistem usulan ini adalah sebagai berikut:

1. Sistem informasi yang akan dikembangkan meliputi proses penjualan, pembelian, garansi penjualan dan persediaan barang.
2. Input data, mencakup data barang (radio dan aksesoris), data *supplier*, data jasa *service*, penjualan barang / jasa, data garansi penjualan, garansi penjualan barang (radio), permintaan barang (radio dan aksesoris), pembelian barang (radio dan aksesoris), dan penyesuaian barang.
3. Proses, mencakup proses pembelian, proses penjualan, proses klaim garansi, proses pengelolaan persediaan dan proses laporan.
4. Output, mencakup laporan data barang, laporan data *supplier*, laporan data jasa *service*, laporan penjualan barang, laporan penjualan jasa, laporan data garansi penjualan, laporan garansi penjualan barang, laporan permintaan barang, laporan pembelian barang, laporan persediaan barang, laporan penyesuaian barang, faktur penjualan barang/ jasa, faktur garansi penjualan barang, daftar permintaan barang.

5. Sistem dapat memberikan informasi barang yang sudah mencapai jumlah minimal.

1.4 Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan sistem informasi penjualan, pembelian, dan persediaan Toko Rakom untuk mempermudah proses bisnis yang berjalan saat ini.

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Mempermudah pemilik untuk mendapatkan informasi laporan penjualan, pembelian dan persediaan.
2. Meminimalkan resiko kesalahan perhitungan persediaan di gudang.
3. Meminimalkan kesalahan pembelian jumlah barang yang akan dibeli.
4. Mempermudah dan membantu pelanggan pada saat proses klaim garansi.

1.5 Metodologi Pengembangan Sistem

Pada penelitian ini metodologi yang akan digunakan adalah SHPS (Siklus Hidup Pengembangan Sistem), yang pada umumnya lebih dikenal dengan SDLC (*System Development Life Cycle*). Secara umum tahapan dari SDLC ialah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi masalah, peluang dan tujuan

Pada tahap ini, penulis akan mengidentifikasi masalah dalam kegiatan proses bisnis pada toko rakom dengan menggunakan *Diagram Fishbone*. Nantinya dari masalah yang ada, penulis akan memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dan juga serta membantu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

2. Menentukan syarat – syarat informasi

Pada tahap ini, penulis menggunakan teknik wawancara dengan pemilik dan karyawan toko untuk mengumpulkan informasi proses pengelolaan data penjualan, pembelian dan persediaan pada proses bisnis yang sedang berjalan.

3. Menganalisis kebutuhan – kebutuhan sistem

Pada tahap ini, bertujuan untuk memahami secara lebih rinci terkait dengan apa saja yang dibutuhkan dalam pengembangan sistem baru sehingga memberikan dampak dalam perbaikan sistem berjalan. Dalam meneliti kebutuhan –

kebutuhan sistem bisa dilakukan dengan menjelaskan kebutuhan fungsional dengan mengidentifikasi apa saja yang harus di sediakan oleh sistem nantinya dan non fungsional dengan PIECES.

4. Merancang sistem usulan
 - a. Merancang DFD (*Data Flow Diagram*) sistem usulan.
 - b. Merancang Kamus Data sistem usulan.
 - c. Merancang *output* sistem usulan
 - d. Pada tahap ini, penulis akan mulai merancang dan mendesain *output* (keluaran) sistem atau pembuatan laporan.
 - e. Merancang *input* sistem usulan
 - f. Pada tahap ini, penulis akan mulai merancang dan mendesain *input* (masukan) sistem.
 - g. Merancang normalisasi sistem usulan
 - h. Pada tahap ini, penulis akan melakukan normalisasi berdasarkan dari proses sistem berjalan.
 - i. Merancang basis data sistem usulan
 - j. Pada tahap ini, penulis akan mulai merancang serta menggambarkan struktur dan relasi antar-tabel basis data / *database* yang dibutuhkan dalam sistem.
5. Mengembangkan sistem usulan
Pada tahap ini, penulis akan mulai mengembangkan sistem usulan dengan membuat kode program yang dibutuhkan dengan menggunakan bahasa pemrograman *Microsoft Visual Studio 2015*, basis data / *database* menggunakan *Microsoft SQL Server 2014* dan pembuatan laporan menggunakan *Crystal Report 2013*.